

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Hidup Hedonis

2.1.1 Definisi Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan suatu gaya hidup yang menjadikan sebuah kenikmatan serta kebahagiaan pada individu sehingga dijadikan sebuah tujuan. Engel et al. (1994) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu gaya hidup yang mana seseorang menghabiskan waktu serta uangnya agar menjadi termotivasi pada hidup dan menjadikan hal tersebut sebagai bentuk cerminan dari seseorang itu dalam kelas sosial mereka.

Kotler dan Amstrong (1997) berpendapat bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola yang cenderung pada aktivitas individu dalam mencari kesenangan hidup yang diantaranya menghabiskan waktu diluar rumah, senang pada keramaian kota, senang dalam membeli barang-barang mahal yang disukai namun kurang dibutuhkan serta selalu ingin menjadi pusat perhatian banyak orang.

Muis, et al. (2019) berpendapat bahwa gaya hidup hedonis dapat diartikan sebagai pola hidup pada individu mengenai dengan bagaimana individu tersebut, bagaimana mengelola keuangannya serta mendedikasikan waktu yang individu miliki hanya semata-mata untuk mengejar kepuasan materi dalam bentuk perilaku yang bersenang-senang.

Berdasarkan dari tiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah gaya hidup individu yang cukup mewah, yang sifatnya hanya sekedar mencari kesenangan dalam hidupnya, dan hanya mementingkan

keinginan dari pada kebutuhan. Pada setiap individu untuk mencapai sebuah gaya hidup yang diinginkan, biasanya individu harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit atau lebih ekstra.

Gaya hidup pada setiap individu tentunya akan memiliki perbedaan. Gaya hidup sendiri menunjukkan bagaimana cara individu untuk mengatur kehidupannya, upada dalam membedakan status individu lain dengan cara melihat lambang-lambang sosialnya, perilaku individu di depan halayak umum, serta dilingkungan masyarakat.

2.1.2 Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonis

Aspek-aspek gaya hidup hedonis memiliki tiga aspek yang diantaranya yaitu opini, aktivitas, minat (Engel, 1994) :

1. Opini, merupakan pendapat individu yang diberikan dalam merespon sebuah situasi atau keadaan ketika diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai sebuah isu-isu produk yang berkaitan dengan hidup.
2. Aktivitas, merupakan cara individu dalam menggunakan waktu untuk kegiatan diluar rumah, pergi kepusat perbelanjaan atau caffe, lebih banyak menghabiskan waktu untuk membeli produk diluar kebutuhan sehari-hari.
3. Minat diartikan sebagai apa yang dapat menarik dari salah satu lingkungan seseorang tersebut dalam memperhatikannya. Minat dapat muncul pada suatu objek dan peristiwa. Apaun hal lain seperti seseorang yang minat pada sebuah *fashion*, tempat kumpul, dan makanan.

Sedangkan aspek-aspek gaya hidup hedonis yang dijelaskan menurut Kotler dan Amstrong (1997) yaitu Aktivitas, Opini, dan Minat.

1. Aktivitas yaitu cara seseorang dalam menggunakan waktunya sebagai bentuk tindakan yang nyata. Bagi mahasiswa dengan gaya hidup hedonis mereka lebih menyukai hal-hal yang instan, seperti halnya uang yang telah diberikan oleh orangtua kepada mahasiswa yang mempunyai gaya hidup hedonis akan dihabiskan untuk memuaskan nafsu atau hanya kesenangan semata.
2. Opini yaitu suatu respon seseorang dalam menanggapi beragam situasi yang berhubungan dengan kesenangan hidup. Bagi mahasiswa memandang bahwa kesenangan menjadi tujuan yang utama.
3. Minat yaitu hal yang muncul pada diri seseorang yang berhubungan dengan kondisi sekitar serta mengakibatkan seseorang mengalami rasa puas dalam memperhatikan barang-barang mewah agar menarik perhatian para pengikutnya dalam media sosial sehingga membeli barang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas aspek-aspek gaya hidup meliputi opini, aktivitas serta minat, pada aspek-aspek diatas digunakan untuk melakukan penelitian ini.

2.1.3 Faktor-faktor Gaya Hidup Hedonis

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis menurut Kotler dan Armstrong (1997) yaitu: Faktor internal dan Faktor eksternal

1. Faktor internal yang mencakup pada religiusitas seseorang, konsep diri pada seseorang, motif, pengalaman pada seseorang, kepribadian serta pengamatan.
2. Faktor eksternal yang mencakup pada *peer attachment*, kebudayaan, keluarga, kelas sosial, *individualism*, penggunaan pada media sosial, serta kelompok referensi.

Berdasarkan penjelasan faktor gaya hidup hedonis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.4 Macam-macam Gaya Hidup Hedonis

Russel (2004) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis memiliki dua macam yaitu hedonisme universal dan hedonisme egoistis

1. *Hedonisme universal*

Hedonisme universal yaitu suatu gaya hidup hedonis yang memiliki tujuan hanya untuk mendapatkan kesenangan secara tinggi yang berhubungan dengan banyak orang.

2. *Hedonisme egoistis*

Hedonisme egoistis merupakan suatu gaya hidup hedonis yang memiliki tujuan hanya untuk mendapatkan sebuah kesenangan yang semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud yaitu dapat dinikmati dengan jangka waktu yang cukup lama.

2.2 Perilaku Konsumtif

2.2.1 Definisi Perilaku Konsumtif

Sumartono (2002) mendefinisikan bahwa perilaku konsumtif merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara berlebihan oleh individu dalam menggunakan sebuah produk.

Perilaku konsumtif merupakan sebagian kegiatan atau sebuah aktivitas yang menggunakan jasa serta barang yang dilakukan oleh konsumen. Perilaku konsumtif biasanya lebih cenderung dilakukan oleh kaum wanita, yang ditunjukkan dalam penggunaan tidak memiliki suatu batasan terhadap barang maupun jasa tanpa adanya pertimbangan.

Mowen dan Minor (2002) berpendapat mengenai dengan perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan yang dimana sebuah pertimbangan rasional tidak lagi menjadi tujuan utama, akan tetapi lebih fokus pada pembelian sebuah produk ataupun jasa tertentu untuk memperoleh kesenangan atau murni adanya dorongan dari emosi.

Melinda (2022) menjelaskan perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang kehidupannya dipengaruhi dengan faktor sosial, sehingga menyebabkan terjadinya sebuah konsumsi yang berlebihan serta pemborosan dalam membeli barang dan jasa tanpa adanya rencana, walaupun sebenarnya barang dan jasa tersebut kurang diperlukan.

Bersadarkan dari tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku pada individu yang memenuhi sebuah

kebutuhannya atas dasar keinginan yang berlebihan bukan karena dasar kebutuhan sehingga dapat menimbulkan pemborosan pada individu.

2.2.2 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Sumartono (2002) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif memiliki tiga aspek yaitu pembelian impulsif, pemborosan dan pembelian secara tidak rasional.

1. Pembelian impulsif merupakan membeli suatu barang atau produk karena hanya semata-mata karena keinginan semata.
2. Pemborosan merupakan suatu perilaku konsumtif yang hanya menghambur-hamburkan uang tanpa tanpa didasari dengan adanya sebuah kebutuhan yang cukup jelas.
3. Pembelian secara tidak rasional merupakan berkaitan dengan kenyamanan pada fisik yang melatarbelakangi sifat remaja yang akan merasa senang ketika menggunakan sesuatu yang sedang *trend* pada saat ini.

Sedangkan menurut Lina & Rasyid (1977) terdapat tiga aspek pada perilaku konsumtif diantaranya yaitu:

1. Pemborosan

Pemborosan mengenai dengan perilaku konsumtif yang merujuk pada suatu tindakan yang menghabiskan dana secara berlebihan atau tidak memiliki batasan tanpa adanya kebutuhan yang jelas.

2. Pembelian impulsif

Pembelian impulsif mengenai dengan perilaku pembelian pada individu yang dilakukan secara impulsif, dengan adanya dorongan keinginan yang tiba-tiba sehingga tidak adanya rasa pertimbangan yang matang.

3. Pembelian tidak rasional

Pembelian tidak rasional mengenai dengan pembelian yang telah dilakukan pada setiap individu tidak didasari oleh adanya kebutuhan, melainkan karena adanya rasa gengsi.

Berdasarkan penjelasan aspek-aspek perilaku konsumtif diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh aspek yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.3 Indikator Perilaku Konsumtif

Indikator perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002) ada tujuh yang diantaranya yaitu:

1. Membeli karena adanya penawaran khusus.
2. Membeli karena penampilannya yang menarik.
3. Membeli demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
4. Membeli hanya sekedar menjaga simbol status.
5. Membeli barang atas dasar pertimbangan harga.
6. Memakai sebuah produk dikarenakan konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.
7. Membeli barang dengan harga yang mahal untuk meningkatkan rasa percaya diri.

2.2.4 Faktor-faktor Perilaku Konsumtif

Sumartono (2002) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan munculnya perilaku konsumtif yaitu:

1. Faktor Eksternal menjadi faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif yaitu dikarenakan oleh kelas sosial, kelompok-kelompok sosial, referensi, keluarga serta kebudayaan.
2. Faktor Internal, faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif pada individu mengenai dengan adanya motivasi, konsep diri, kepribadian, observasi pada proses belajar, serta adanya harga diri.

Sedangkan menurut Fatmawatie (2022) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif memiliki faktor-faktor baik secara internal ataupun eksternal, diantaranya yaitu:

1. Faktor internal berkaitan dengan motivasi pada individu, pengalaman belajar, konsep diri, kepribadian, kondisi ekonomi, proses dan gaya hidup pada setiap individu.
2. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor budaya, pengaruh dari kelompok referensi, kelas sosial, serta pengaruh dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor perilaku konsumtif diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya yaitu faktor budaya, faktor psikologis, faktor personal dan faktor sosial.

2.3 Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa

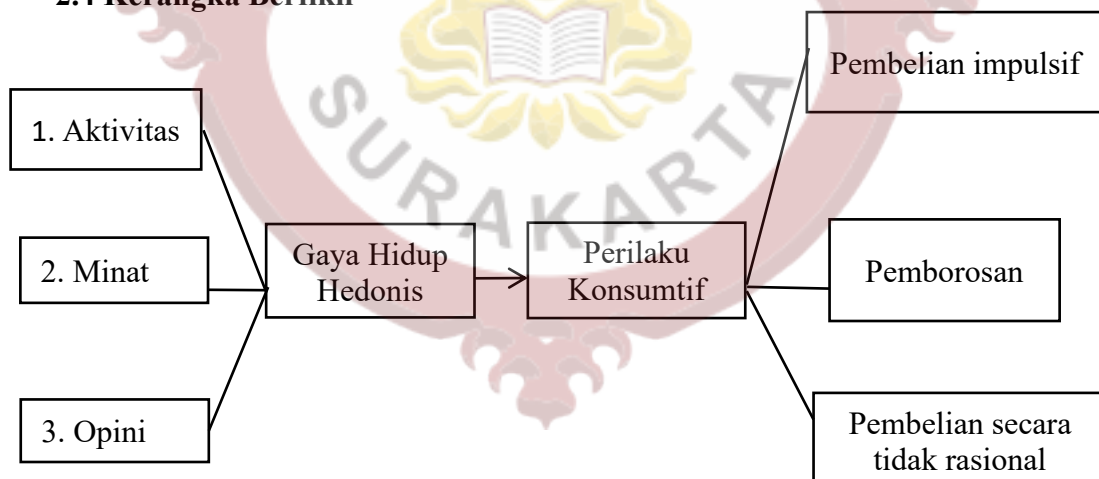
Gaya hidup hedonis menurut Engel et al. (1994) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu gaya hidup yang mana seseorang menghabiskan waktu serta uangnya agar menjadi termotivasi pada hidup dan menjadikan hal tersebut sebagai bentuk cerminan dari seseorang itu dalam kelas sosial mereka. Gaya hidup yang semakin bertambah dengan berkembangnya zaman masa kini, mengarah pada gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis pada setiap sudut pandang individu menjadi hal yang positif berhubungan dengan adanya kesenangan serta akan mengambil atau memanfaatkan sekecil apapun untuk mencapai tujuan kesenangan yang diharapkan. Semakin berkembangnya zaman setiap individu pada umumnya selalu menginginkan sebuah kesenangan serta ketenangan pada hidupnya.

Perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara berlebihan oleh individu dalam penggunaan produk. Perilaku yang membeli sebuah produk dengan berlebihan tidak lagi menggambarkan penggunaan uang secara ekonomis akan tetapi perilaku konsumtif dijadikan sebagai tujuan dalam menunjukkan diri dengan cara yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dijelaskan oleh Amelia (2022) dengan judul hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa UIN Ar-Raniry. Bahwa terdapat faktor gaya hidup hedonis yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa dengan nilai r sebesar 0,977, dengan $p = 0,000 (<0,05)$. Dengan penjelasan diatas,

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Hayati, Hidayati & Aini (2024) dengan judul perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonis relasinya terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-commerce*. Hal ini didasarkan oleh data *t* statistik untuk variabel perilaku konsumtif 0,371 dan *t* statistik untuk variabel gaya hidup hedonis 1,649. Pada nilai *t* statistik kedua variabel lebih kecil dibandingkan dengan *t* tabel yaitu 1,99125. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan positif signifikan antara perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonis terhadap minat menggunakan *e-commerce* shopee mahasiswa di Institusi Pesantren Mathali'ul Falah.

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa memiliki hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Hedonis.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Adanya hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Gaya Hidup Hedonis pada mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta.

